

Analisis Pengaruh Berbagi Informasi, Kepercayaan, Hubungan Jangka Panjang dan Kolaborasi terhadap Kinerja Rantai Pasok pada Usaha Kedai Kopi di Kota Tarakan

Analysis of the Influence of Information Sharing, Trust, Long-Term Relationships and Collaboration on Supply Chain Performance in Coffee Shop Businesses in Tarakan City

Ahmatang^{1✉}, Sulhidayah Sulaeman².

¹Universitas Borneo Tarakan, Indonesia.

²Universitas Borneo Tarakan, Indonesia.

✉Corresponding author: ahmatang88@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor rantai pasokan yang terdiri dari hubungan jangka panjang, berbagi informasi, kepercayaan, dan kolaborasi terhadap Kinerja manajemen rantai pasok. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei, di mana data diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel penelitian, yang melibatkan 100 usaha kedai-kedai kopi di Kota Tarakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang, kepercayaan, dan kolaborasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen rantai pasokan, sedangkan berbagi informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen rantai pasokan.

Abstract

This study aims to examine supply chain factors consisting of long-term relationships, information sharing, trust, and collaboration toward supply chain management Performance. The research employs a quantitative approach with a survey method, where data is collected through questionnaires. A purposive sampling technique was used to select the research sample, involving 100 coffee shops in Tarakan City. The results showed that long-term relationships, trust, and collaboration have a significant positive effect on supply chain management, whereas information sharing does not have a significant influence on supply chain management.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Ahmatang, Sulhidayah Sulaeman.

Article history

Received 2024-12-10

Accepted 2025-01-20

Published 2025-01-31

Kata kunci

Hubungan Jangka Panjang;
Berbagi Informasi;
Kepercayaan;
Kolaborasi;
Kinerja Manajemen Rantai Pasokan.

Keywords

Long-Term Relationship;
Information Sharing;
Trust;
Collaboration;
Supply Chain Management Performance.

1. Pendahuluan

Setiap pelaku ekonomi harus mampu beradaptasi dengan keadaan yang semakin modern dan bisa memprediksi kejadian yang akan dihadapi perusahaan dengan keadaan yang cenderung berubah-ubah. Agar dapat unggul dalam persaingan para pelaku ekonomi diminta terus berupaya dalam melakukan inovasi secara maksimal dengan tujuan meningkatkan efisiensi, produktivitas, pelayanan yang cepat dan mudah (Fitrianto et al., 2016). Dengan persaingan yang semakin ketat dan semakin beragam pula selera para pelanggan, rantai pasokan dibutuhkan untuk tetap bertahan agar dapat bersaing dengan Usaha lainnya.

Ketika para pelaku usaha melakukan proses produksi dan pemasaran sebuah produk, pelaku usaha tentunya membutuhkan pihak-pihak lain seperti pemasok, distributor, manufaktur dengan itu pelaku usaha perlu mengoptimalkan pengelolaan rantai pasokan (Kurniawan & Kusumawardhani, 2017). Untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat dalam hal ini terkait waktu, jumlah, dan kuantitas produk maka dibutuhkan keterlibatan rantai pasok yang dimulai dari proses produksi, pengiriman, penyimpanan dan distribusi sehingga perusahaan tidak mengalami kelebihan maupun kekurangan persediaan (Dewanti, 2018).

Manajemen rantai pasokan dibutuhkan agar para pelaku usaha dapat bersaing secara efisien dan menghasilkan produktivitas yang maksimal sehingga para pelaku usaha dituntut untuk lebih responsif terhadap permintaan pasar dan kebutuhan konsumen. (Suhartati & Rosietta, 2012). Safitri et al. (2020) menyatakan manajemen rantai pasokan merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh anggota rantai pasokan dimana didalamnya terdapat koordinasi, penjadwalan, dan pengendalian terhadap pengadaan barang, produksi, persediaan dan pengiriman produk kepada pelanggan yang mencakup administrasi harian, operasi, logistik dan pengolahan informasi mulai dari pelanggan hingga sampai ke pemasok. Dengan adanya rantai pasokan, perusahaan dapat melihat bagaimana aliran informasi dikelola, juga pergerakan barang atau informasi dari hulu ke hilir maupun sebaliknya. Arus informasi, hubungan jangka panjang, dan kerjasama dengan pihak pemasok akan meningkatkan kinerja rantai pasokan sehingga rantai pasokan dapat terintegrasi dengan baik (Rahmasari, 2011).

Untuk segera memenuhi kebutuhan konsumen maka, suatu bisnis perlu menerapkan berbagi informasi dalam manajemen rantai pasokan, informasi yang memiliki kualitas, jelas dan transparan tentu akan membantu bisnis dalam menentukan keputusan yang tepat dan valid untuk memenuhi permintaan konsumen yang cenderung berubah-ubah. Persaingan yang semakin ketat membuat para pelaku UMKM memerlukan informasi yang cepat mengenai kondisi pasar sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dalam memenuhi keinginan konsumen dan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen.

Penting bagi perusahaan untuk menjaga kerjasama dengan pihak pemasok sehingga dapat terjalin kepentingan hubungan jangka panjang. Menurut Heizer & Render dalam (Muhammad, 2013) untuk memberdayakan rantai pasokan dengan efektif, maka perusahaan perlu menjadikan pemasok-pemasok sebagai bagian dari strategi jangka panjang dalam memenuhi kebutuhan konsumen dengan produk yang bervariasi tinggi, kualitas produk yang baik, penekanan biaya, serta kecepatan dalam merespon pasar. Hal ini tentu akan menjadi keuntungan baik dari sisi perusahaan maupun pemasok yang melakukan hubungan jangka panjang, dimana ketika perusahaan membutuhkan untuk kebutuhan mendesak, pemasok dengan segera dapat memenuhi permintaan tersebut (Ariani & Dwiyanto, 2013).

Para pelaku UMKM perlu membangun kepercayaan secara perlahan sehingga para pelaku UMKM dapat mempertahankan loyalitas konsumen maupun mitra bisnis, sehingga para pelaku UMKM dapat membaca peluang bisnis yang ada dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan tepat sasaran. Selain hubungan jangka panjang, berbagi informasi dan kepercayaan, kolaborasi juga dapat meningkatkan kinerja manajemen rantai pasokan, dengan adanya kolaborasi para pelaku UMKM dapat meningkatkan penjualan. Hal ini dikarenakan, Ketika para pelaku

melakukan kerjasama dengan mitra bisnis dimana dalam kerjasama ini terdapat pertukaran informasi, inovasi produk, dan sebagainya.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasokan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh anggota rantai pasokan meliputi koordinasi, penjadwalan dan pengendalian terhadap pengadaan persediaan serta produksi, dan pengiriman produk ataupun layanan jasa kepada pelanggan yang mencakup administrasi harian, operasi, logistik dan pengolahan informasi mulai dari hulu hingga hilir (Safitri dkk., 2020). Galaskiewicz (2011) mendefinisikan manajemen rantai pasokan sebagai suatu bisnis yang diproses melalui integrasi dimulai dari hulu ke hilir dimana di dalamnya menyediakan produk, layanan dan informasi.

2.2. Kinerja Manajemen Rantai Pasok

Kurniawan & Kusumawardhani (2017) menjelaskan bahwa kinerja manajemen rantai pasok merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar menggunakan strategi yang telah ditentukan dan berfokus pada proses secara efektif dan efisien baik dari segi kualitas produk maupun biaya. Kinerja rantai pasokan mengacu pada seluruh kegiatan rantai pasokan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan akhir, termasuk ketersediaan produk, pengiriman tepat waktu dengan tujuan memberikan kinerja rantai pasokan yang responsif (Gaukler et al., 2018). Salam (2017) mendefinisikan kinerja rantai pasok sebagai tingkat kemampuan rantai pasok dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Munizu (2017) menyatakan bahwa tujuan dari kinerja rantai pasok adalah kepuasan konsumen, maka dari itu setiap anggota rantai pasokan perlu berupaya dalam memenuhi tujuan akhir rantai pasokan.

2.3. Indikator Kinerja Manajemen Rantai Pasok

Dalam penelitian Susanty dkk. (2018) adapun indikator kinerja manajemen rantai pasok sebagai berikut:

- 1) **Fleksibilitas**, yakni kemampuan perusahaan untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan serta waktu. Hal ini akan membantu peningkatan fleksibilitas pada kinerja rantai pasokan dengan menciptakan sikap saling mengerti diantara perusahaan, pemasok, dan pelanggan.
- 2) **Kualitas Produk** merupakan salah satu inti dari kegiatan rantai pasokan, kualitas produk perlu diperhatikan demi tercapainya kepuasan pelanggan. Bahan baku produk harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh perusahaan sehingga tidak terjadi kendala produksi dan operasi
- 3) **Biaya** merupakan strategi jangka pendek yang perlu diterapkan pada rantai pasokan untuk memperoleh keunggulan bersaing. Inti dari keunggulan bersaing sendiri adalah dengan menekan biaya produksi dengan tetap memperhatikan kualitas produk sehingga memberikan nilai bagi pelanggan.

2.4. Hubungan Jangka Panjang

Dalam hubungan jangka panjang menumbuhkan kepercayaan di antara mitra rantai pasokan merupakan aspek yang penting. Ariani & Dwiyanto (2013) menyatakan bahwa dengan menjalin hubungan jangka panjang dengan pemasok maka akan menjadi hubungan kolaboratif yang dapat meningkatkan kinerja rantai pasokan. Indriani dalam (Muhammad, 2013) menjelaskan hubungan jangka panjang merupakan hubungan antara pembeli dan pemasok yang saling bergantung dalam pengadaan persediaan produk yang memiliki tujuan agar kedua belah pihak dapat saling menguntungkan.

2.5. Berbagi Informasi

Berbagi informasi merupakan aktivitas yang digunakan dalam sebuah perusahaan guna berinteraksi untuk saling berbagi informasi berkaitan dengan strategi-strategis bisnis (Ariani & Dwiyanto, 2013). Hal penting dalam yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah melakukan pengelolaan informasi rantai pasokan. Informasi yang muktahir dan akurat dapat digunakan oleh perusahaan sebagai dasar mengambil keputusan bisnis secara cepat dan tepat (Maysharah, 2018). Perusahaan membutuhkan aktivitas berbagi informasi untuk memantau arus produk dan pesanan secara terintegrasi di setiap anggota rantai pasokan dimulai dari hulu hingga hilir (Simatupang & Sridharan, 2002).

2.6. Kepercayaan

Swanetal dalam Ahmadi (2009) mendefinisikan kepercayaan akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak yang menjalin kerjasama untuk mencapai keunggulan berkomitmen sehingga dapat meningkatkan kinerja rantai pasok. Kwon dan Taewon dalam (Mukhsin, 2017) menjelaskan bahwa indikator tercapainya performa perusahaan dalam rantai pasokan berasal dari tingginya angka kepercayaan dan komitmen yang kuat antar partner rantai pasokan. Oleh karena itu membangun kepercayaan dengan pemasok adalah hal yang paling penting.

2.7. Kolaborasi

Kolaborasi adalah kemampuan perusahaan dalam bekerjasama dengan pihak lain untuk menciptakan dan mengelola nilai tambah dalam memenuhi kebutuhan konsumen (Fawcett et al., 2008). Kolaborasi manajemen rantai pasokan diharapkan dapat menekan biaya dan meningkatkan pelayanan kepada konsumen (Sandberg, 2005). Stefani & Sunardi (2014) menyatakan bahwa kolaborasi merupakan salah satu strategi dalam mendesain dan merencanakan manajemen rantai pasok demi tercapainya kinerja rantai pasokan yang efektif dan efisien.

3. Metode

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei. Metode kuantitatif berakar pada filsafat positivisme, bertujuan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang kemudian dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2017). Survei dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden untuk mengidentifikasi keyakinan, pendapat, dan perilaku mereka terkait objek penelitian. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelolah usaha cafe dan kedai kopi di wilayah Kota Tarakan, yang dianggap homogen karena memiliki karakteristik serupa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik probability sampling dengan metode purposive sampling, dimana data sampel diambil dengan berdasarkan kriteria (Sugiyono 2017). Adapun pertimbangan kriterianya adalah Hanya kedai atau kafe yang menjual kopi dan Pemilik kedai kopi harus ada ditempat penjualan yang sedang beroperasi. Penentuan ukuran sampel mengikuti pedoman Hair et al. (2018), yaitu jumlah indikator dikalikan 5 hingga 10. Dengan 14 indikator dalam penelitian ini, jumlah sampel yang disarankan adalah minimal 70 Responden dan pada penelitian menggunakan 100 responden. Sampel ini diharapkan dapat memberikan data yang cukup untuk mendukung analisis statistik yang dilakukan.

3.3. Instrumen Penelitian

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju). Kuesioner dirancang untuk mengukur variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk Hubungan Jangka Panjang, Berbagi Informasi, kepercayaan, Kolaborasi, dan kinerja Manajemen Rantai Pasok. Setiap variabel memiliki indikator spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung. Kuesioner ini mencakup pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi terkait variabel penelitian. Setiap responden diminta untuk memberikan jawaban berdasarkan pengalaman dan persepsi mereka terhadap koperasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan memastikan keterlibatan aktif dari para responden untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS. Analisis ini mencakup dua tahap utama, yaitu Uji Kualitas data dan Uji Hipotesis.

Pada tahap Kualitas data dengan Uji validitas dan Uji Realibilitas, Uji validitas membandingkan nilai dari r hitung dan r tabel dengan degree of freedom ($df = n-2$) yang bertujuan untuk mengukur seberapa pahamnya responden terhadap pernyataan yang terdapat didalam kuesione kemudian Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan pengukuran sekali saja menggunakan alat bantu SPSS uji statistic Cronbach Alpha. dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha $> 0,70$. Uji asumsi Klasik dengan uji Normalitas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Multikolonieritas

Pada tahap Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dan uji t statistik. Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabelbebas dari berbagai informasi, kepercayaan, hubungan jangka panjang dan kolaborasi) terhadap kinerja manajemen rantai pasok kemudian Uji t di gunakan untuk untuk menguji pengaruh apakah variabel (X) memiliki pengaruh terhadap variabel (Y). dengan perhitungan Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis kita diterima atau terdukung, dan jika t tabel lebih kecil dari t hitung maka hipotesis tidak terdukung.

3.6. Definisi Operasional

Penelitian ini mencakup lima variabel laten:

- 1) **Hubungan Jangka Panjang:** Kedai-kedai kopi di Kota Tarakan memiliki hubungan kerja sama dengan pemasok yang sama dalam jangka waktu yang lama sehingga kedai-kedai kopi percaya bahwa pemasok dapat memberikan solusi jika terjadi permasalahan pada bahan baku.
- 2) **Berbagi Informasi:** Kedai-kedai kopi di Kota Tarakan dan mitra rantai pasokan selalu saling menginformasikan mengenai hal-hal penting mengenai bahan baku.
- 3) **Kepercayaan:** Kedai-kedai kopi di kota Tarakan percaya bahwa pemasok selalu memberikan informasi yang kredibel juga cepat tanggap terhadap keluhan yang diberikan apabila terdapat kesalahan mengenai bahan baku serta dapat membantu jika pemilik kedai-kedai kopi di Koa Tarakan mendapat gangguan.
- 4) **Kolaborasi:** Kedai-kedai kopi di Kota Tarakan dan mitra rantai pasokan bekerjasama dalam merancang perencanaan bisnis dsn saling berbagi informasi demi mencapai tujuan bersama.
- 5) **Kinerja Manajemen Rantai Pasok:** Kedai-kedai kopi Kota Tarakan dapat memaksimalkan biaya dengan baik dengan cara memilih pemasok yang dapat menyediakan bahan baku dengan kualitas yang baik.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Analisis Data

4.1.1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

	r_{tabel}	r_{hitung}	Kesimpulan
Hubungan Jangka Panjang (HJP)			
HJP 1	0.196	0.415	Valid
HJP 2		0.868	Valid
HJP 3		0.876	Valid
HJP 4		0.712	Valid
HJP 5		0.780	Valid
Berbagi Informasi (BI)			
BI 1	0.196	0.442	Valid
BI 2		0.772	Valid
BI 3		0.560	Valid
BI 4		0.804	Valid
BI 5		0.576	Valid
BI 6		0.723	Valid
Kepercayaan (K)			
K 1	0.196	0.255	Valid
K 2		0.623	Valid
K 3		0.615	Valid
K 4		0.578	Valid
K 5		0.429	Valid
K 6		0.406	Valid
Kolaborasi (KOL)			
KOL 1	0.196	0.777	Valid
KOL 2		0.853	Valid
KOL 3		0.814	Valid
KOL 4		0.843	Valid
KOL 5		0.731	Valid
Kinerja Manajemen Rantai Pasok (KMRP)			
KMRP 1	0.196	0.719	Valid
KMRP 2		0.842	Valid
KMRP 3		0.826	Valid
KMRP 4		0.806	Valid
KMRP 5		0.830	Valid
KMRP 6		0.797	Valid

Pada uji validitas dalam penelitian ini masing-masing item menunjukkan nilai di atas r_{tabel} , yaitu > 0.196 sehingga semua item dinyatakan valid.

4.1.2. Hasil Uji Realibilitas

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Standar Alpha	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0.700	0.863	Realibel

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.700 sehingga semua variabel dinyatakan realibel

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dievaluasi melalui Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heterokedastisitas.

4.1.4. Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.07718544
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.056
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112

Dalam data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,112 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

4.1.5. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinerity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Hubungan Jangka Panjang (X_1)	0.867	1.154	Bebas Multikol
Berbagi Informasi (X_2)	0.574	1.741	Bebas Multikol
Kepercayaan (X_3)	0.541	1.849	Bebas Multikol
Kolaborasi (X_4)	0.904	1.106	Bebas Multikol

Dari data yang tercantum dalam tabel diatas, menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas yang dibuktikan dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 . Artinya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

4.1.6. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Hubungan Jangka Panjang (X_1)	0.171	Tidak terjadi heterokedastisitas
Berbagi Informasi (X_2)	0.295	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kepercayaan (X_3)	0.648	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kolaborasi (X_4)	0.253	Tidak terjadi heterokedastisitas

Dari data yang tercantum dalam tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan metode Glejser terlihat bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$. Maka dapat disimpulkan tidak adanya heterokedastisitas atau tidak ada kesamaan variabel satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

4.1.7. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Konstanta	5.904				
Hubungan Jangka Panjang (X ₁)	0.354	0.086	4.125	0.000	Diterima
Berbagi Informasi (X ₂)	0.025	0.077	0.328	0.744	Tidak Diterima
Kepercayaan (X ₃)	0.310	0.119	2.610	0.011	Diterima
Kolaborasi (X ₄)	0.320	0.071	4.502	0.000	Diterima

Berdasarkan analisis data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi

$$Y = 5.094 + 0.354 + 0.025 + 0.310 + 0.320 + e$$

dan t- statistik dari pengaruh langsung hasil pengujian hipotesis untuk setiap variable dapat dirangkum sebagai berikut:

1) Pengaruh hubungan jangka panjang Terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasok

Nilai t hitung pada variabel hubungan jangka panjang diperoleh sebesar 4.125 dan nilai t tabel adalah 1.661 maka nilai dari t hitung > t tabel (4.125 > 1.661) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05) yang bermakna variabel hubungan jangka panjang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasok. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 Diterima.

2) Pengaruh berbagi informasi Terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasok

Nilai t hitung pada variabel berbagi informasi diperoleh sebesar 0.328 dan nilai t tabel adalah 1.661 maka nilai dari t hitung < t tabel (0.328 < 1.661) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (0.744 > 0.05) yang bermakna tidak adanya pengaruh variabel berbagi informasi secara signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasok. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 tidak Diterima.

3) Pengaruh Kepercayaan Terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasok

Nilai t hitung pada variabel Kepercayaan diperoleh sebesar 2.610 dan nilai t tabel adalah 1.661 maka nilai dari t hitung > t tabel (2.610 > 1.661) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 (0.011 < 0.05) yang bermakna adanya pengaruh variabel kepercayaan secara signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasok. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 tidak Diterima.

4) Pengaruh Kolaborasi Terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasok

Nilai t hitung pada variabel kolaborasi diperoleh sebesar 4.502 dan nilai t tabel adalah 1.661 maka nilai dari t hitung > t tabel (4.502 > 1.661) dan nilai signifikansi t lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05) yang bermakna adanya pengaruh variabel kolaborasi secara signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasok. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 Diterima.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh hubungan jangka panjang Terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasok

Hubungan jangka panjang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Manajemen Rantai Pasok, sehingga hipotesis diterima. Semakin tinggi tingkat Hubungan jangka panjang, semakin baik pula kinerja Manajemen Rantai Pasok. Hasil ini konsisten penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Munir & Dwiyanto (2018) yang menyatakan bahwa hubungan jangka panjang secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja manajemen rantai pasok.

4.2.2. Pengaruh Berbagi Informasi Terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berbagi Informasi tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja Manajemen Rantai Pasok, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini berlawanan dengan

penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanty dkk. (2018) yang menyatakan bahwa berbagi informasi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja manajemen rantai pasok.

4.2.3. Pengaruh Kepercayaan Terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasok

Kepercayaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Manajemen Rantai Pasok, sehingga hipotesis diterima. Semakin tinggi tingkat Kepercayaan, semakin baik pula kinerja Manajemen Rantai Pasok. Hasil ini konsisten penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanty dkk. (2018) yang menyatakan bahwa kepercayaan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja manajemen rantai pasok.

4.2.4. Pengaruh Kolaborasi Terhadap Kinerja Manajemen Rantai Pasok

Kolaborasi terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Manajemen Rantai Pasok, sehingga hipotesis diterima. Semakin tinggi tingkat Kolaborasi, semakin baik pula kinerja Manajemen Rantai Pasok. Hasil ini konsisten penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Baah dkk, (2022) yang menyatakan bahwa kolaborasi secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja manajemen rantai pasok.

5. Simpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh hubungan jangka panjang, berbagi informasi, kepercayaan, dan kolaborasi terhadap Kinerja manajemen rantai pasok pada usaha kedai kopi di Kota Tarakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajemen rantai pasok, sedangkan hubungan jangka panjang, kepercayaan, dan kolaborasi memiliki pengaruh signifikan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi. (2009). Manajemen Sumber daya Manusia. RinekaCipta.
- Ariani, D., & Dwiyanto, B. M. (2013a). Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). *Diponegoro Journal of Management*, 2, No 3, 1-10.
- Ariani, D., & Dwiyanto, B. M. (2013b). Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). *Diponegoro Journal of Management*, 2, No 3, 1-10.
- Aziz, R. T., & Dwiyanto, B. M. (2017). Analisis Pengaruh Longterm Relation, Information Sharing , Cooperation, Integration Process terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi Pada UKM Kabupaten Gresik). *Dipenogoro Journal of Management*, 6(4), 1-12.
- Baah, C., Opoku Agyeman, D., Acquah, I. S. K., Agyabeng-Mensah, Y., Afum, E., Issau, K., Ofori, D., & Faibil, D. (2022a). Effect of information sharing in supply chains: understanding the roles of supply chain visibility, agility, collaboration on supply chain performance. 29(2), 434-455. <https://doi.org/10.1108/BIJ-08-2020-0453>
- Baah, C., Opoku Agyeman, D., Acquah, I. S. K., Agyabeng-Mensah, Y., Afum, E., Issau, K., Ofori, D., & Faibil, D. (2022b). Effect Of Information Sharing in Supply Chains: Understanding the Roles of Supply Chain Visibility, Agility, Collaboration on Supply Chain Performance. *Benchmarking*, 29(2), 434-455. <https://doi.org/10.1108/BIJ-08-2020-0453>
- Cao, M., & Zhang, Q. (2011). Supply chain collaboration: Impact on collaborative advantage and firm performance. *Journal of Operations Management*, 29(3), 163-180. <https://doi.org/10.1016/j.jom.2010.12.008>
- Dewanti, E. P. (2018). Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasok Pupuk Organik di PT. MBA Malang. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents. Universitas Brawijaya.
- Fawcett, S. E., Magnan, G. M., & Mccarter, M. W. (2008). A Three-Stage Implementation Model For Supply Chain Collaboration by. 29(1).

- Fitrianto, A. Y., Sudaryanto, B., & Manajemen, J. (2016). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Outlet" (Studi Pada Counter Handphone yang terdaftar di PT. Multikom Indonesia Cabang Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–11.
- Galaskiewicz, J. (2011). Studying supply chains from a social network perspective. *Journal of Supply Chain Management*, 47(1), 4–8. <https://doi.org/10.1111/j.1745-493X.2010.03209.x>
- Gallear, D., Ghobadian, A., & Chen, W. (2012). Corporate responsibility, supply chain partnership and performance: An empirical examination. *Intern. Journal of Production Economics*, 140(1), 83–91. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2012.01.016>
- Gaukler, G. M., Seifert, R. W., & Hausman, W. H. (2018). Practice Fusion vs eClinicalWorks 2018 Comparison | *FinancesOnline*. *Finances Online*, 16(1), 65–76.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Prentice Hall.
- Hender, J., & Render, B. (2015). *Manajemen Operasi: Manajemen. Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Salemba Empat.
- Hidayat, R., Hudha, K., & Akhmad, S. (2015). Effects of Supplier-Manufacturer Relationships on Supply-Chain Performance of Manufacturing Industries in Indonesia. *Makara Journal of Technology*, 19(2), 51–58. <https://doi.org/10.7454/mst.v19i2.3034>
- Ibrahim, S. E., & Ogunyemi, O. (2012). The effect of linkages and information sharing on supply chain and export performance: An empirical study of Egyptian textile manufacturers. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 23(4), 441–463. <https://doi.org/10.1108/17410381211230394>
- Kohli, A. S., & Jensen, J. B. (2010). Assessing Effectiveness of Supply Chain Collaboration: An Empirical Study. *Supply Chain Forum: An International Journal*, 11(2), 2–16. <https://doi.org/10.1080/16258312.2010.11517228>
- Kurniawan, A., & Kusumawardhani, A. (2017). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Umkm Batik Di Pekalongan. *Diponegoro Journal of Management*, 6(4), 175–185.
- Maysharah, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan dan Teknologi Terhadap Kinerja Operasional dengan Kolaborasi Rantai Pasok Sebagai Variabel Intervening. *Universitas Islam Indonesia*.
- Miguel, P. L. de S., & Brito, L. A. L. (2011). Supply Chain Management measurement and its influence on Operational Performance. 4(2), 56–70.
- Mufaqih, I. A., Indarti, N., Ciptono, W. S., & Kartikasari, A. (2017). Pengaruh Integrasi, Berbagi Informasi, dan Penundaan pada Kinerja Rantai Pasokan: Studi pada Usaha Kecil Menengah Batik di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 21(1), 19–36. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol21.iss1.art2>
- Muhammad, I. (2013). Analisis Pengaruh Berbagi Informasi, Kepercayaan, Hubungan Jangka Panjang, Dan Kolaborasi Terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi Pada Paguyuban Umkm Kampung Keramik Dinoyo Malang). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Muhammad, I. (2016). Analisis Pengaruh Berbagi Informasi, Kepercayaan, Hubungan Jangka Panjang, Dan Kolaborasi terhadap Kinerja Supply Chain Management (Studi Pada Paguyuban UMKM Kampung Keramik Dinoyo Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(2).
- Mukhsin, Moh. (2017a). Pengaruh Kepercayaan dan Keselarasan Tujuan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Pelaku UMKM Industri Tekstil di Kabupaten Tangerang - Banten). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 71–77.
- Mukhsin, Moh. (2017b). Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Kualitas Hubungan Dampaknya Pada Kinerja Rantai Pasokan (Studi Kasus Produksi dan Distribusi Dedak pada PD Sederhana). *Jurnal Manajemen*, 21(3), 454. <https://doi.org/10.24912/jm.v21i3.262>
- Mukhsin, Moh. (2017c). Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Kualitas Hubungan Dampaknya Pada Kinerja Rantai Pasokan (Studi Kasus Produksi dan Distribusi Dedak pada PD Sederhana). *Jurnal Manajemen*, 21(3), 454. <https://doi.org/10.24912/jm.v21i3.262>

- Munir, M. M., & Dwiyanto, B. M. (2018a). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Rantai Pasokan Pada Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bidang Kuliner di Kabupaten Kendal. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 15, 44–54.
- Munir, M. M., & Dwiyanto, B. M. (2018b). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Rantai Pasokan Pada Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bidang Kuliner di Kabupaten Kendal. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 15, 44–54.
- Munizu, M. (2017a). Pengaruh Kepercayaan, Komitmen, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Studi Kasus Ikm Pengolah Buah Markisa Di Kota Makassar). *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 14(1), 32–42. <https://doi.org/10.17358/jma.14.1.32>
- Munizu, M. (2017b). Pengaruh Kepercayaan, Komitmen, Dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Studi Kasus Ikm Pengolah Buah Markisa Di Kota Makassar). *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 14(1), 32–42. <https://doi.org/10.17358/jma.14.1.32>
- Panayides, P. M., & Venus Lun, Y. H. (2009a). The impact of trust on innovativeness and supply chain performance. *International Journal of Production Economics*, 122(1), 35–46. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2008.12.025>
- Panayides, P. M., & Venus Lun, Y. H. (2009b). The impact of trust on innovativeness and supply chain performance. *International Journal of Production Economics*, 122(1), 35–46. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2008.12.025>
- Rachmawan, B. P. T. (2018a). Pengaruh Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Careffour Ambarukmo Plaza). Universitas Islam Indonesia.
- Rachmawan, B. P. T. (2018b). Pengaruh Manajemen Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Careffour Ambarukmo Plaza). Universitas Islam Indonesia.
- Rahmasari, L. (2011a). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja perusahaan dan Keunggulan Bersaing (Studi Kasus pada Industri Kreatif di Provinsi Jawa Tengah). *Majalah Ilmiah INFORMATiKA*, 2(3), 89–103.
- Rahmasari, L. (2011b). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja perusahaan dan Keunggulan Bersaing (Studi Kasus pada Industri Kreatif di Provinsi Jawa Tengah). *Majalah Ilmiah INFORMATiKA*, 2(3), 89–103.
- Sabrina, A. N., & Fauziyah. (2018). Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja UMKM Batik di Kota Tasikmalaya. 02(02), 493–496.
- Safitri, W., Hendayani, R., & Shobura, R. S. (2020a). Pengaruh Penerapan Supply Chain Management Coffee Shop Kota Bandung Bagian Selatan terhadap Competitive Advantage. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(1), 54–63. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i1.7734>
- Safitri, W., Hendayani, R., & Shobura, R. S. (2020b). Pengaruh Penerapan Supply Chain Management Coffee Shop Kota Bandung Bagian Selatan terhadap Competitive Advantage. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(1), 54–63. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i1.7734>
- Salam, M. A. (2017a). The mediating role of supply chain collaboration on the relationship between technology, trust and operational performance: An empirical investigation. *Benchmarking*, 24(2), 298–317. <https://doi.org/10.1108/BIJ-07-2015-0075>
- Salam, M. A. (2017b). The mediating role of supply chain collaboration on the relationship between technology, trust and operational performance: An empirical investigation. *Benchmarking*, 24(2), 298–317. <https://doi.org/10.1108/BIJ-07-2015-0075>
- Sandberg, E. (2005). *Logistics Collaboration in Supply Chains - A Survey of Swedish Manufacturing Companies*. Linköpings University.
- Simatupang, T. M., & Sridharan, R. (2002a). The Collaborative Supply Chain. *The International Journal of Logistics Management*, 13(1), 15–30. <https://doi.org/10.1108/09574090210806333>
- Simatupang, T. M., & Sridharan, R. (2002b). The Collaborative Supply Chain. *The International Journal of Logistics Management*, 13(1), 15–30. <https://doi.org/10.1108/09574090210806333>

- Simatupang, T. M., Wright, A. C., & Sridharan, R. (2004). Applying the theory of constraints to supply chain collaboration. *An International Journal*, 9(1).
- Stefani, V., & Sunardi, O. (2014a). terhadap Kolaborasi Rantai Pasok dan Kinerja Perusahaan : Studi Pendahuluan. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(3), 322–333.
- Stefani, V., & Sunardi, O. (2014b). terhadap Kolaborasi Rantai Pasok dan Kinerja Perusahaan : Studi Pendahuluan. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 13(3), 322–333.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartati, T., & Rosietta, H. (2012). Pengaruh strategi bersaing terhadap hubungan antara supply chain management dan kinerja (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej).
- Susanty, A., Sirait, N. M., & Bakhtiar, A. (2018). The relationship between information sharing, informal contracts and trust on performance of supply chain management in the SMEs of batik. *Measuring Business Excellence*, 22(3), 292–314. <https://doi.org/10.1108/MBE-05-2017-0019>
- Yam, A. K. W. L. and R. C. M. (2010). Supply chain integration and product modularity. *International Journal of Operations & Production Management*, 30(1), 56